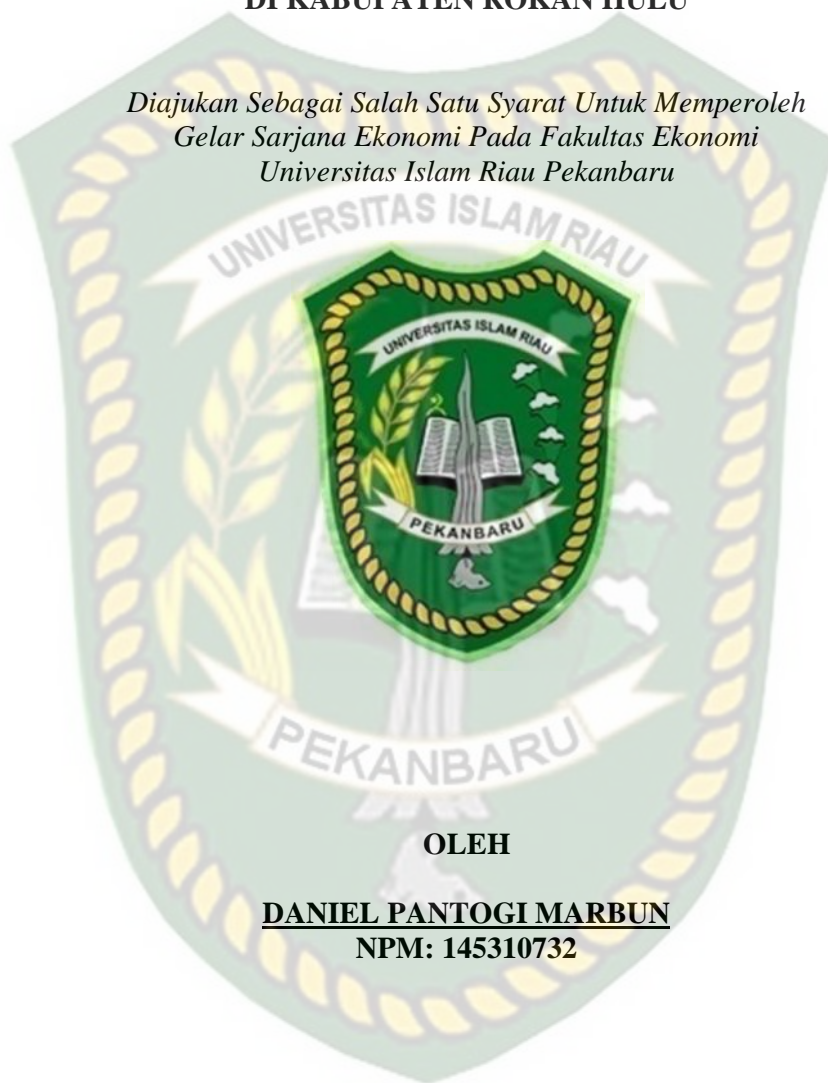


# SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA APOTEK

DI KABUPATEN ROKAN HULU

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Riau Pekanbaru*



OLEH

**DANIEL PANTOGI MARBUN**

**NPM: 145310732**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSIS-1  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2021**

## ABSTRAK

Berdasarkan hasil survei di Kabupaten Rokan Hulu terdapat 35 usaha Apotek yang ada di Kabupaten Rokan Hulu. Dari hasil survey pada 5 usaha Apotek yang ada di Kabupaten Rokan Hulu menunjukkan bahwa membuat laporan keuangan masih sederhana dan ada yang belum memisahkan antara keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh Usaha Apotek di Kabupaten Rokan Hulu dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Data yang dipakai merupakan data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner wawancara, dokumentasi, dan observasi. Analisis data menggunakan metode deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha Apotek yang ada di Kabupaten Rokan Hulu belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

**Kata Kunci: Penerapan Akuntansi, Konsep Dasar Akuntansi**

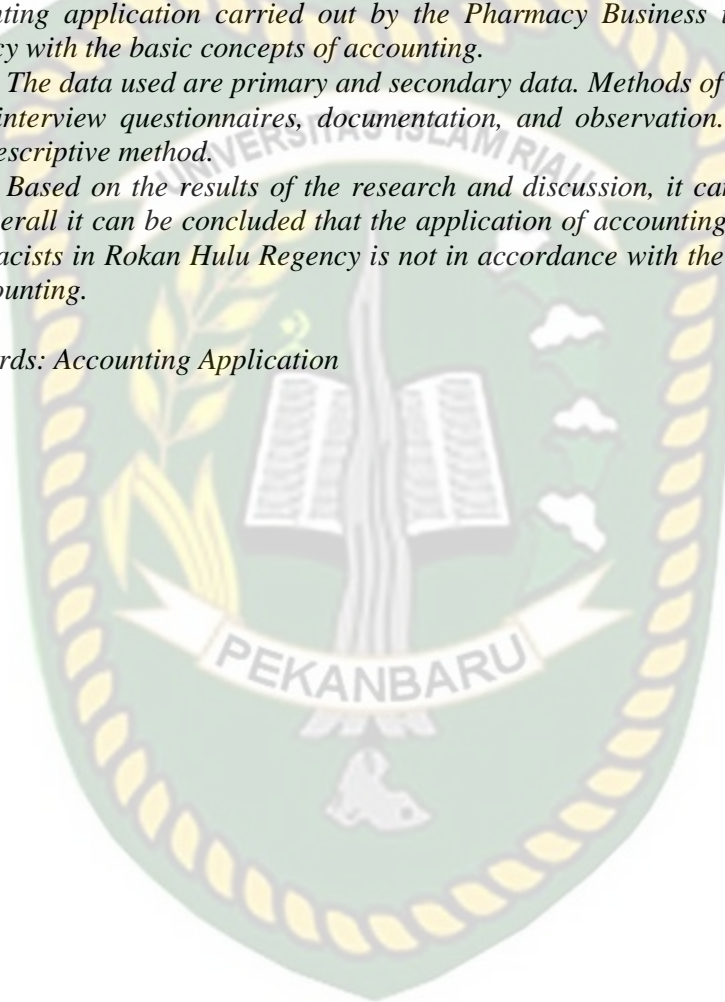
## ABSTRACT

*Based on the survey results in Rokan Hulu Regency, there are 35 pharmacy businesses in Rokan Hulu Regency. From the results of a survey on 5 pharmacy businesses in Rokan Hulu Regency, it shows that making financial reports is still simple and does not separate personal finances from business finances. The purpose of this study was to determine the suitability of the accounting application carried out by the Pharmacy Business in Rokan Hulu Regency with the basic concepts of accounting.*

*The data used are primary and secondary data. Methods of data collection using interview questionnaires, documentation, and observation. Data analysis used descriptive method.*

*Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that overall it can be concluded that the application of accounting carried out by pharmacists in Rokan Hulu Regency is not in accordance with the basic concepts of accounting.*

*Keywords: Accounting Application*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga saya sebagai penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA APOTEK DI KABUPATEN ROKAN HULU**” guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Saya sebagai penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa dukungan, bimbingan, bantuan, serta do’a dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi. Pada kesempatan ini saya sebagai penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL** selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak **DR. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak, CA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu **Dr. Siska, SE., M.Si, Ak, CA** sebagai ketua Jurusan Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dan Bapak **Dian Saputra, SE.,M.Acc,Ak,CA.,ACPA** sebagai Sekretaris Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Bapak **Drs. Abrar, M.Si, Ak. CA** selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan, perhatian dan saran-saran kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.



5. Seluruh staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu kepada saya sebagai penulis.
6. Ayahanda Martua Marbun dan Ibunda Rosinta Hutagaol yang tidak henti-hentinya selalu memberikan do'a, perlindungan, dan kasih sayang serta perhatian yang tak terhingga, serta kakak dan adik kandung saya yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat saya yang telah memberikan do'a, semangat dan motivasinya kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Pihak-pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Saya sebagai penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, kritik dan saran sangat saya harapkan untuk kesempurnaan penelitian ini dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Pekanbaru, Juni 2021

Penulis,

**DANIEL PANTOGI MARBUN**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	6
<b>BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS</b>	
2.1 Telaah Pustaka .....	8
2.1.1 Entitas Mikro Kecil Menengah .....	8
2.1.2 Pengertian Akuntansi.....	9
2.1.3 Konsep – Konsep Dasar Akuntansi .....	10
2.1.4 Siklus Akuntansi.....	14
2.1.5 Pengertian Laporan Keuangan .....	19
2.1.6 Laporan Keuangan.....	20
2.1.7 Sistem Pembukuan pada Usaha Kecil .....	23
2.2 Hipotesis.....	24
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Desain Penelitian .....	26
3.2 Objek Penelitian.....	26
3.3 Definisi Variabel Penelitian.....	26
3.4 Populasi dan Sampel .....	27
3.5 Jenis dan Sumber Data .....	30
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	30
3.7 Teknik Analisa Data.....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	32
4.1 Gambaran Umum dan Profil Pelaku Usaha .....	32
4.2 Hasil Penelitian .....	38
4.3 Pembahasan.....	48

<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b> .....	52
5.1. Simpulan.....	52
5.2. Saran.....	53

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	55
-----------------------------	----

**LAMPIRAN**



Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR TABEL

Tabel	3.1	Daftar NamaApotek yang ada di Kabupaten Rokan Hulu .....	28
Tabel	3.2	Daftar NamaApotek yang ada di Kabupaten Rokan Hulu .....	29
Tabel	4.1	Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur .....	32
Tabel	4.2	Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	33
Tabel	4.3	Distribusi Responden Dirinci Menurut Lama Berusaha .....	34
Tabel	4.4	Modal Usaha Responden.....	34
Tabel	4.5	Jumlah Karyawan.....	35
Tabel	4.6	Distribusi Responden Dirinci Menurut Pelatihan Pembukuan....	36
Tabel	4.7	Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan .....	37
Tabel	4.8	Respon Responden Terhadap Tempat Usaha .....	38
Tabel	4.9	Pencatatan Penerimaan Kas .....	39
Tabel	4.10	Pencatatan Pengeluaran Kas .....	39
Tabel	4.11	Pencatatan Piutang .....	40
Tabel	4.12	Responden Yang Melakukan Pembelian Kredit.....	41
Tabel	4.13	Pencatatan Hutang .....	41
Tabel	4.14	Responden yang Mencatat Asset Tetap .....	42
Tabel	4.15	Pemisahan Keuangan Usaha dengan Keuangan Rumah Tangga/Pribadi Responden.....	43
Tabel	4.16	Respon Responden Terhadap Perhitungan Laba Rugi.....	44
Tabel	4.17	Periode Pelaporan Perhitungan Laba Rugi.....	45
Tabel	4.18	Respon Responden Terhadap Biaya-biaya yang Dimasukkan....	46
Tabel	4.19	Kegunaan Perhitungan Laba Rugi .....	46
Tabel	4.20	Responden Terhadap Manfaat Pembukuan.....	47

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik (Sarjana, Magister dan Doktor), baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru, Juni 2021  
Yang Membuat Pernyataan

**DANIEL PANTOGI MARBUN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau yang dikenal dengan istilah UMKM diakui sebagai salah satu penyumbang kontribusi yang nyata bagi perekonomian nasional Indonesia, selain itu UMKM juga disebut sebagai salah satu penopang pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi domestik mencapai 60 persen (IAI, 2016).

Entitas mikro adalah usaha ekonomi produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan (SAK EMKM, 2018:47). Bentuk badan usaha entitas mikro, kecil dan menengah di Indonesia bervariasi seperti perusahaan perseorangan, koperasi dan perseroan terbatas. Namun contoh ilustratif ini menekankan pada konsep entitas bisnis, sebagaimana diatur dalam SAK EMKM dan bukan pada bentuk hukum entitas (SAK EMKM, 2018:47).

SAK EMKM disusun untuk mendorong dan memfasilitasi kebutuhan pelaporan keuangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Banyak riset yang menemukan bahwa sebagian UMKM masih belum dapat menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dengan tepat, karena SAK ETAP dianggap masih terlalu kompleks dan tidak sesuai dengan kebutuhan pelaporan keuangan UMKM. Riset-riset tersebut

memberikan rekomendasi untuk penyusunan suatu standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana untuk UMKM. Kerangka pelaporan keuangan SAK EMKM diharapkan dapat membantu entitas dalam melakukan transisi dari pelaporan keuangan yang berdasar kas ke pelaporan keuangan dengan dasar akrual. SAK EMKM juga diharapkan dapat membantu entitas untuk dapat menerapkan SAK lain yang lebih komprehensif, seiring dengan perkembangan ukuran dan kompleksitas transaksi bisnis yang dilakukan entitas tersebut (SAK EMKM, 2018:40).

Penelitian Anggun (2018) dengan judul skripsinya analisis penerapan akuntansi pada Apotek di Kecamatan Marpoyan Damai, yang dari penelitian tersebut maka diperoleh kesimpulan bahwa pencatatan yang dilakukan Apotek di Kecamatan Marpoyan Damai belum sesuai dengan standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntan Publik.

Kemudian penelitian Adawiyah (2017) dengan judul penelitian Analisis Penerapan Akuntansi pada Toko Kosmetik Istana Galuh (CV Media Cahaya)”, dapat disimpulkan bahwa sistem pencatatan yang dilakukan masih belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi yaitu konsep kesatuan usaha yang mana pengusaha masih menggabungkan antara pengeluaran perusahaan dengan pengeluaran pribadi.

Pasal 29 ayat 1 Undang-undang No. 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro mensyaratkan agar lembaga keuangan mikro melakukan dan memelihara pencatatan dan/atau pembukuan keuangan yang sesuai dengan SAK yang berlaku. Untuk memenuhi amanah ini, IAI menyusun SAK EMKM yang: (a)

Konsisten dengan pilar standar akuntansi keuangan yang ada. (b) Mencerminkan perkembangan terkini mengenai operasi dan transaksi yang dilakukan oleh entitas secara umum. (c) Menyeimbangkan prinsip akuntansi yang sesuai dengan ukuran, kompleksitas, kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan dan (d) Berdasarkan prinsip efektivitas biaya (SAK EMKM, 2018:41).

Menurut SAK EMKM pencatatan keuangan berdasarkan dasar akrual. Entitas menyusun laporan keuangan dengan menggunakan dasar akrual. Dalam dasar akrual, pos-pos diakui sebagai aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing pos-pos tersebut.

Pengelolaan keuangan penting untuk diterapkan pada UMKM. Menurut Ediraras (2010) bisnis UMKM yang keuangannya dikelola dan diinformasikan secara transparan dan akurat akan memberikan dampak positif terhadap bisnis UMKM itu sendiri. Jika pemilik usaha membuat laporan keuangan dengan baik dan benar akan memudahkan pemilik usaha mendapatkan bantuan untuk usahanya seperti mendapatkan tambahan modal dan juga sebagai syarat dan bahan pertimbangan memperoleh dana kredit dari pihak eksternal.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian yang sama pada pengusaha kecil yang berbeda yaitu pada Usaha Apotek. Berdasarkan data Dinas Kesehatan terdapat 35 Usaha Apotek di Kabupaten Rokan Hulu.

Survey awal dilakukan pada Apotek Mantari (Lampiran 1) dalam menjalankan usahanya pemilik melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan



pengeluaran kas di buku catatan harian. Penerimaan kas yang dicatat adalah uang masuk pembelian obat-obatan dan pencatatan pengeluaran kas yaitu pembelian token, gaji, beli makan, jajan, dan beli obat-obatan untuk dijual kembali. Untuk persediaan pemilik hanya melihat pada stok yang masih tersisa. Untuk menghitung laba penerimaan dikurang dengan pengeluaran yang dicatat dalam sehari sekali.

Survey kedua dilakukan pada Apotek Delvaa Farma (Lampiran 2). Usaha ini dalam menjalankan usahanya pemilik melakukan pencatatan penerimaan kas (penjualan obat-obatan) dan pengeluaran kas (beli token, bayar gaji, listrik, sewa ruko dan beli makan), untuk persediaannya berpedoman pada stok yang tersedia. Perhitungan laba – ruginya dilakukan perbulan.

Survey ketiga yaitu pada usaha Apotek Puspitasari (Lampiran 3). Pada toko ini dalam menjalankan usahanya pemilik melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas pada satu buku catatan harian. Untuk penerimaan kas mencatat penjualan obat-obatan dan kosmetik yang ada di apotek. Pengeluaran kas dan pemilik juga memasukkan biaya air, beli plastik, bayar TV Kabel, biaya token, jajan anak. dalam menghitung laba rugi, toko ini melakukan perhitungan laba rugi setiap hari dengan menjumlahkan semua penjualannya lalu dikurangi dengan seluruh biaya-biaya termasuk biaya rumah tangga.

Survey keempat dilakukan pada Apotek Antara (Lampiran 4) dalam menjalankan usahanya pemilik melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas dan pengeluaran kas. Catatan penerimaan kas terdiri dari penjualan obat-obatan, sedangkan catatan pengeluaran kas terdiri dari biaya token, belanja obat-obatan.

Pemilik mencatat persediaannya berpatokan pada stok yang tersedia. Untuk mengetahui laba rugi usahanya pemilik menjumlahkan pendapatan dengan pengeluaran setiap harinya untuk melihat keuntungan perhari.

Survey kelima dilakukan pada Apotek Rahmani (Lampiran 5). Usaha ini dalam menjalankan usahanya pemilik melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas. Pencatatan penerimaan kas terdiri dari penjualan obat-obatan, kosmetik dan lain-lain, sedangkan catatan pengeluaran kas terdiri dari biaya gaji, listrik, makan, jajan anak dan belanja stok barang. Untuk persediaannya berpatokan pada stok yang tersedia. Dalam menghitung laba rugi usahanya, pemilik hanya menjumlahkan seluruh penerimaan kas dan mengurangkan dengan seluruh pengeluaran kasnya dengan rentan waktu sebulan sekali.

Berdasarkan dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian untuk mengetahui penerapan akuntansi pada UMKM khususnya pada usaha apotek yang ada di Kabupaten Rokan Hulu. Maka penelitian ini penulis memberi judul: **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA APOTEK DI KABUPATEN ROKAN HULU”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang ditemui dalam kaitannya dengan penelitian ini: **“Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi pada Usaha Apotek di Kabupaten Rokan Hulu dengan konsep dasar akuntansi keuangan”**

### 1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh Usaha Apotek di Kabupaten Rokan Hulu dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

### 1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan mengenai penerapan akuntansi pada usah kecil
2. Bagi pengusaha Apotek, yaitu sebagai masukan dalam melakukan kegiatan usahanya serta melaksanakan praktek akuntansi yang benar
3. Bagi peneliti selanjutnya, yaitu sebagai sumber acuan informasi dalam penelitian yang sejenis terhadap permasalahan yang akan datang

### 1.5. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dan penulisan, penulis membahasnya dalam lima bab, yang secara rinci dapat dilihat dari sistematika penulisan yang masing-masing membahas masalah-masalah sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

#### **BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

Bab ini adalah mengemukakan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulisan dan diakhiri dengan hipotesis penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

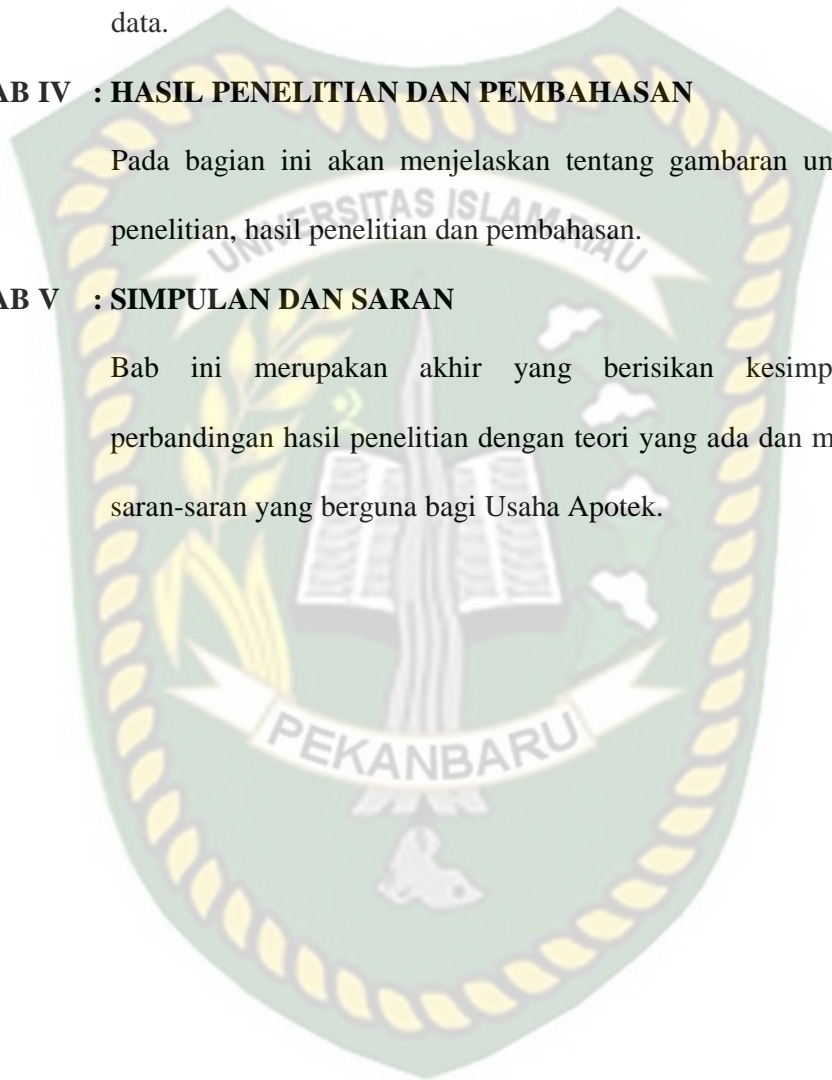
Pada bagian ini akan menjelaskan tentang lokasi dan objek penelitian, jenis dan sumber data, tehnik pengumpulan data serta teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini akan menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

**BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan akhir yang berisikan kesimpulan dari perbandingan hasil penelitian dengan teori yang ada dan memberikan saran-saran yang berguna bagi Usaha Apotek.





## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### 2.1. Telaah Pustaka

##### 2.1.1. Entitas Mikro Kecil Menengah (EMKM)

IAI (2018) menjelaskan bahwa Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (EMKM) adalah:

“Entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam SAK ETAP yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama 2 tahun berturut-turut”.

SAK EMKM dapat digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria. Jika otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

IAI (2018) menjelaskan bahwa entitas yang masuk ruang lingkup SAK EMKM adalah entitas yang memenuhi seluruh kriteria maupun karakteristik sebagai berikut:

- “
- (a) Definisi ETAP sebagaimana diatur dalam Bab 1 Ruang Lingkup dalam SAK ETAP, yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal.
  - (b) Bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar (bukan merupakan entitas anak dan entitas asosiasi) sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 1 UU No. 20 Tahun 2008.
  - (c) Rentang kuantitatif sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 6 dalam UU No. 20 tahun 2008 bahwa kriteria UMKM adalah sebagai berikut:
    - (i) Usaha mikro: memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) paling banyak Rp.50.000.000 atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000

- (ii) Usaha Kecil: memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) antara Rp. 50.000.000 dan Rp. 500.000.000 atau memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp. 300.000.000 dan Rp. 2.500.000.000
- (iii) Usaha menengah: memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) antara Rp. 500.000.000 dan Rp. 10.000.000.000.000 atau memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp. 2.500.000.000 dan Rp. 50.000.000.000
- (d) Tidak memiliki dan/atau menguasai UMKM mitra usahanya sebagaimana dijelaskan dalam pasal 35 UU No. 20 tahun 2008.”

### 2.1.2. Pengertian Akuntansi

Menurut Halim (2012:36) pengertian akuntansi di definisikan sebagai Proses mengidentifikasi, mencatat dan melaporkan transaksi suatu organisasi entitas yang dijadikan sebagai informan untuk pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukan. Pengertian akuntansi menurut Warren, et al (2014:3) adalah sistem informasi yang menyediakan laporan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Sistem informasi mengumpulkan dan memproses data-data yang berkaitan dan kemudian menyebarkan informasi keuangan kepada pihak yang tertarik. Rudianto (2012:4) menjelaskan pengertian akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan aktivitas/transaksi usaha dalam bentuk informasi keuangan berupa angka.

Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa sebagai suatu system informasi, akuntansi bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut seperti pihak pengurus, pengawas, anggota sebagai pemilik, pemerintah maupun instansi pajak. Sedangkan sebagai suatu teknik atau prosedur pembukuan, akuntansi merupakan sekumpulan prosedur untuk mencatat, mengklasifikasikan, sampai melaporkan aktivitas ekonomi dalam bentuk laporan keuangan perusahaan.

### 2.1.3. Konsep-konsep Dasar Akuntansi

Penerapan akuntansi terlebih dahulu yang harus diingat mengenai konsep-konsep dasar akuntansi. Menurut Rudianto (2012) adapun konsep-konsep dasar akuntansi yang melandasi struktur dasar akuntansi antara lain :

- a. Konsep kesatuan usaha (*business entity concept*), yaitu pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga).

Menurut Rudianto (2012) pengertian konsep kesatuan usaha adalah suatu perusahaan dipandang sebagai usaha yang terpisah dengan pemiliknya serta unit bisnis lainnya atau memisahkan transaksi usaha dengan transaksi personal yang dilakukan pemilik. Sedangkan menurut Sadeli (2011) pengertian konsep kesatuan usaha adalah usaha (rumah tangga) yang menggambarkan akuntansi menggunakan system berpasangan dalam laporannya (*doubel entry bookkeeping*) artinya setiap melaporkan sumber ekonomi (kekayaan) perusahaan dan perubahannya hanya pada asal atau sumber dananya.

Di dalam konsep ini, perusahaan dipandang sebagai suatu unit usaha yang berdiri sendiri, terpisah dari pemiliknya. Atau dengan kata lain perusahaan dianggap sebagai unit akuntansi yang terpisah dari pemiliknya atau dari pemegang saham pemilik.

- b. Dasar Pencatatan

Menurut Sadeli (2011) pengertian dasar pencatatan adalah dasar pencatatan akuntansi terdiri dari dua jenis yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas yaitu penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan, sedangkan dasar akrual adalah penerimaan dan

pengeluaran kas dicatat atau diakui pada saat kejadiannya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau belum diterima.

Menurut Rudianto (2012) ada 2 dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu:

- 1). Akuntansi berbasis kas (*cash basis accounting*) adalah suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang telah dibayarkan.
- 2). Akuntansi berbasis akrual (*accrual basis accounting*) adalah suatu metode penandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan beban dilaporkan pada saat beban tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha.

Dasar pencatatan terdiri dari dasar kas dan dasar akrual, dimana dasar kas metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang telah dibayarkan, sedangkan metode akrual adalah penerimaan dan pengeluaran kas dicatat atau diakui pada saat kejadiannya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau belum diterima.

c. *Konsep Periode Waktu (Time Period)*

Sedangkan menurut Rudianto (2012) pengertian *Konsep Periode Waktu (time period)* adalah perusahaan akan terus beroperasi dalam jangka panjang, apabilaseluruh aktivitas perusahaan dalam jangka panjang dibagi dalam periode-periode aktivitas jangka tertentu. Penyajian informasi keuangan kedalam periode-periode waktu : ialah untuk memberikan batasan aktivitas didalam waktu tertentu.

Menurut Jusuf (2013:35) konsep priode waktu ialah konsep yang digunakan untuk mengetahui hasil operasi sebuah perusahaan yang kemudian



disajikan dalam bentuk laporan keuangan dibuat dalam periode satu tahun kalender. Kegiatan perusahaan berjalan terus dari periode yang satu ke periode yang lain dengan volume dan laba yang berbeda. Laporan keuangan harus dibuat tepat pada waktunya agar berguna bagi manajemen dan kreditur.

d. Kontinuitas Usaha (*going concern*)

Menurut Rudianto (2012) pengertian kontinuitas usaha (*going concern*) adalah suatu perusahaan akan dianggap apabila secara terus menerus beroperasi dalam jangka panjang maka perusahaan tidak akan diikuidasi dimasa mendatang. Sedangkan menurut Sadeli (2011) pengertian kontinuitas usaha adalah suatu konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

Konsep ini menganggap bahwa suatu perusahaan itu akan hidup terus, dalam arti diharapkan tidak terjadi likuidasi dimasa yang akan datang. Penekanan dalam konsep ini adalah terhadap dalam anggapan bahawa akan tersedia cukup waktu bagi suatu perusahaan untuk menyelesaikan usaha, kontrak-kontrak dan perjanjian-perjanjian.

e. Konsep Penandingan

Menurut Reeve(2012) konsep penandingan yaitu konsep yang diterapkan dengan memadankan beban dan pendapatan yang dihasilkan dalam periode terjadinya beban tersebut. Laporan Laba/Rugi menyajikan selisih antara pendapatan dan beban yang terjadi. Jika pendapatan lebih besar daripada beban, selisihnya disebut laba bersih (*net income*), dan jika beban melebihi pendapatan selisihnya disebut rugi bersih (*net loss*).

Menurut Rudianto (2012) pengertian konsep penandingan merupakan suatu konsep yang memberikan pemahaman bahwa beban diakui tidak saat pengeluaran sudah dilunasi. Beban akan diakui ketika produk baik barang maupun jasa sudah memberikan kontribusi pada pendapatan. Menurut Jusup (2013) bahwa konsep penandingan merupakan diakuinya beban bukan saat pengeluaran terjadi tapi saat telah dibayarkan. Akan tetapi beban itu diakui saat suatu jasa ataupun produk secara aktual dapat memberikan kontribusi pada pendapatan.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa konsep penandingan yaitu dimana konsep ini menandingkan beban dengan pendapatan yang diperoleh dalam waktu berjalan.

Empat prinsip dasar akuntansi (*principle of accounting*) yang digunakan untuk mencatat transaksi adalah :

1. Prinsip Biaya Historis

Belkaoui (2011) menjelaskan bahwa prinsip ini menghendaki digunakannya harga perolehan dalam mencataaktifa,utang modal, dan biaya. Dalam prinsip ini, sekali harga perolehan ini sudah ditentukan,tidak akan diadakannya perubahan-perubahan karena adanya perubahan nilai rupiah. Dengan kata lain prinsip biaya historis ini erat sekali laitannya dengan asumsi bahwa ukuran yang digunakan (rupiah) nilainya stabil.

2. Prinsip Pengakuan Pendapatan

Belkaoui (2011) menyatakan pengerian dari prinsip pengakuan pendapatan adalah aliran masuk harta-harta (aktiva) yang timbul dari penyerahan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama suatu priode tertentu.

Dasar yang digunakan untuk mengukur besarnya pendapatn adalah jumlah kas atau ekuivalennya yang diterima dari transaksi penjualan dengan pihak yang bebas.

### 3. Prinsip Penandingan

Belkaoui (2011) menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan: Laporan keuangan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, maka metode dan prosedur-prosedur yang digunakan dalam proses akuntansi harus ditetapkan secara konsisten dari tahun ke tahun.

### 4. Prinsip Pengungkapan Penuh

Hery (2014) menjelaskan bahwa agar pelaporan keuangan menjadi lebih efektif,seluruh informasi yang relevan seharusnya disajikan dengan cara yang tidak memihak, dapat dipahami dan tepat waktu. Dalam prinsip ini mengakui bahwa sifat dan jumlah informasi yang dimasukkan mencerminkan penilaian secara menyeluruh dan efektif sehingga relevan dan konsisten.Konsep ini menjelaskan bahwa catatan dalam laporan keuangan harus objektif dan jelas sesuai dengan bukti. Sehingga memberikan informasi yang jelas bagi pemanfaatan atau pihak-pihak yang membutuhkan.

#### 2.1.4. Siklus Akuntansi

Sebagaimana sebuah metode, akuntansi juga mempunyai tahapan-tahapan yang harus dijalani untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Proses inilah yang disebut dengan siklus akuntansi. Langkah-langkah prosedur dalam penyusunan laporan keuangan seringkali disebut dengan siklus akuntansi. Menurut Reeve dan Warren (2014:173) yang disebut dengan siklus akuntansi adalah suatu proses

akuntansi dimulai dengan menganalisis dan membuat jurnal pada saat terjadi transaksi dan diakhiri dengan posting ayat jurnal penutup.

#### **a. Transaksi**

Menurut Susanto (2013:8) pengertian transaksi adalah suatu peristiwa dalam aktivitas bisnis yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam penerapan akuntansi. Menurut Soemarsono (2009:91) menjelaskan bahwa kegunaan bukti transaksi adalah untuk memastikan keaslian dari transaksi yang telah dicatat. Selain itu, bukti transaksi dapat digunakan sebagai rujukan, apabila terjadi masalah di kemudian hari. Bukti transaksi dapat berasal dari perusahaan sendiri atau diperoleh dari pihak luar. Bukti-bukti yang dibuat dan disediakan oleh perusahaan sendiri disebut bukti intern. Bukti-bukti yang berasal dari luar perusahaan disebut bukti ekstern.

#### **b. Jurnal Umum**

Jurnal menurut Mulyadi (2014:101) merupakan catatan akuntansi yang pertama, digunakan untuk mencatat transaksi keuangan perusahaan. Karena jurnal merupakan catatan akuntansi yang pertama diselenggarakan dalam proses akuntansi, maka dalam sistem akuntansi, jurnal harus dirancang sedemikian rupa sehingga tidak akan terjadi satu transaksi pun yang tidak dicatat. Jurnal terbagi menjadi 2 yaitu Jurnal Umum dan Jurnal Khusus. Jurnal umum digunakan apabila jenis transaksi perusahaan masih sedikit, untuk menampung transaksi penjualan, pembelian, penerimaan dan pengeluaran kas, depresiasi aset, dan lainnya.

Prinsip-prinsip dasar yang melandasi pembuatan jurnal menurut Mulyadi (2014:104) adalah sebagai berikut:



- 1) Harus tersedia jurnal dalam jumlah yang cukup memadai sehinggamemungkinkan perusahaan untuk menggunakan karyawan dalam mencatat dengan segera transaksi keuangan yang terjadi.
- 2) Jurnal akan digunakan untuk memisahkan transaksi ke dalam penggolongan pokok tertentu, seperti penerimaan kas, pengeluaran kas, penjualan dan pembelian.
- 3) Untuk mengurangi pekerjaan pembukuan yang terinci harus digunakan kolom-kolom khusus dalam jurnal, sehingga memungkinkan pembukuan (posting) jumlah per kolom ke dalam rekening yang bersangkutan di dalam buku besar.
- 4) Nama kolom dalam jurnal harus sesuai dengan nama rekening yang bersangkutan dalam buku besar, yang akan menerima jumlah yang akan dibukukan dari jurnal.
- 5) Kolom-kolom dalam jurnal digunakan untuk mengumpulkan angka yang akan diringkas dalam rekening yang bersangkutan dalam buku besar.
- 6) Sedapat mungkin jurnal harus dirancang sedemikian rupasehingga pekerjaan menyalin informasi dari dokumen sumbernya dibuat sangat minimum.
- 7) Harus ditetapkan hubungan antara dokumen sumber tertentu dengan jurnal sehingga pertanggungjawaban kebenaran informasi dapat ditentukan.

### c. Pemindahan Ke Buku Besar (Posting Ke Buku Besar)

Secara periodek, transaksi-transaksi yang dicatat ke dalam jurnal juga dipindahkan ke akun-akun dalam buku besar, atau yang sering disebut dengan istilah posting, dalam proses ini termasuk mencatat tanggal transaksi, jumlah debit atau kredit dan referensi jurnal dalam akun. Sebagai tambahan, nomor akun dicatat dalam kolom referensi posting dalam jurnal untuk menunjukkan bahwa ayat jurnal telah diposting ke akun-akun dalam buku besar (Reeve dan Warren, 2011:177).

Menurut Mulyadi (2014:4) menjelaskan bahwa buku besar terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Rekening-rekening dalam buku besar ini

disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan. Menurut Rudianto (2012:14) yang dimaksud dengan buku besar adalah kumpulan semua perkiraan yang dimiliki perusahaan dan memiliki keterkaitan satu sama lainnya dan merupakan satu kesatuan.

#### **d. Neraca Saldo Setelah Penyesuaian**

Neraca saldo adalah suatu daftar rekening-rekening buku besar dengan saldo debit atau kredit. Neraca saldo ini disusun jika semua jurnal sudah dibukukan ke dalam masing-masing rekeningnya di buku besar. Karena neraca saldo ini disusun sebelum adanya ayat jurnal penyesuaian maka sering juga disebut neraca saldo yang belum disesuaikan. Penyusunan neraca saldo dapat digunakan untuk mengecek keseimbangan debit dan kredit dari seluruh rekening-rekening buku besar dan merupakan langkah pertama untuk membuat jurnal penyesuaian dan neraca lajur.

Reeve dan Warren (2011:180) menjelaskan bahwa setelah semua ayat jurnal penyesuaian telah dibuat dan diposting, daftar saldo yang disesuaikan disiapkan untuk memeriksa kesamaan jumlah saldo debit dan kredit. Hal ini adalah langkah terakhir sebelum menyiapkan laporan keuangan dan semua kesalahan yang muncul dari proses posting ayat jurnal penyesuaian harus ditemukan dan diperbaiki.

#### **e. Ayat Jurnal penyesuaian**

Karena beberapa transaksi yang terjadi dicatat pada tanggal terjadinya itu masih tidak sesuai dengan keadaan pada akhir periode, maka perlu dikumpulkan data tertentu yang nantinya akan digunakan sebagai dasar untuk membuat jurnal

penyesuaian. Definisi jurnal penyesuaian menurut Soemarso (2013:142) adalah ayat jurnal akuntansi untuk mengoreksi akun-akun sehingga mencerminkan keadaan aset, kewajiban, pendapatan, beban, dan modal yang sebenarnya pada suatu perusahaan.

**f. Neraca Saldo Setelah Penutup**

Menurut Warren (2011:183) tujuan dari neraca saldo setelah penutupan (*Post-closing Trial Balance*) adalah untuk memastikan bahwa buku besar pada perusahaan berada dalam keadaan seimbang pada awal periode berikutnya. Akun-akun serta saldo masing-masing akun harus sama seperti pada neraca akhir periode.

**g. Laporan Keuangan**

Setelah transaksi dicatat dan diikhtisarkan, maka disiapkan laporan bagi pemakai yang didalam laporan tersebut berisikan informasi akuntansi yang dinamakan laporan keuangan. Raharjo (2012:45) mendefinisikan laporan keuangan adalah laporan pertanggung jawaban perusahaan berkaitan dengan pengelolaan perusahaan yang dibuat untuk pemilik perusahaan (pemegang saham), pemerintah (instansi pajak), kreditur (bank atau lembaga keuangan) dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Laporan keuangan ini biasanya dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak ekstern lainnya.

Reeve et al (2012:22) menjelaskan bahwa urutan laporan yang biasanya disiapkan dan karakteristik data yang disajikan dalam setiap laporan adalah laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, laporan ekuitas pemilik dan catatan atas laporan keuangan.

#### **h. Jurnal Penutup**

Menurut Warren (2011:163) yang disebut ayat jurnal penutup adalah ayat jurnal yang menstansfer saldo-saldo dari ikhtisar Laba Rugi yaitu akun pendapatan dan beban. Kemudian ditransfer ke akun modal pemilik. Saldo akun penarikan juga ditransfer ke akun modal pemilik. Ayat jurnal”.

#### **i. Jurnal Pembalik**

Menurut Suaradi (2012:140) tujuan dari pembuatan jurnal pembalik adalah untuk menyederhanakan pembukuan atas beban-beban atau pendapatan-pendapatan yang sebenarnya telah diakui pada saat terjadinya.

#### **2.1.5. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan dapat dengan jelas memperlihatkan gambaran kondisi keuangan dari perusahaan. Laporan keuangan yang merupakan hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi entitas-entitas di dalam perusahaan itu sendiri maupun entitas-entitas lain diluar perusahaan.

Ikatan Akuntan Indonesia (2013:5) mengemukakan pengertian laporan keuangan yaitu laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Menurut Kasmir (2012:7) pengertian laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan



perusahaan pada periode tertentu. Menurut Raharjaputra (2011:194) pengertian laporan keuangan merupakan Laporan untuk memperoleh informasi tentang posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan.

Berdasarkan definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dan hasil yang telah dicapai dalam suatu periode tertentu.

#### **2.1.6. Laporan Keuangan**

Setelah transaksi dicatat dan diikhtisarkan, maka disiapkan laporan bagi pemakai yang didalam laporan tersebut berisikan informasi akuntansi yang dinamakan laporan keuangan.

Raharjo (2012:45) mendefinisikan laporan keuangan adalah laporan yang disusun oleh pimpinan perusahaan dalam mengelola perusahaan dan digunakan untuk pemilik perusahaan (pemegang saham), pemerintah (instansi pajak), kreditur (bank atau lembaga keuangan) dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Laporan keuangan ini biasanya dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak ekstern lainnya.

Menurut Kasmir (2014:28), menyebutkan ada lima yang termasuk ke dalam unsur atau komponen laporan keuangan yakni:

- 1) Neraca
- 2) Laporan rugi laba

- 3) Laporan perubahan modal
- 4) Laporan arus kas
- 5) Catatan atas laporan keuangan

### 1) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan keberhasilan maupun kegagalan dalam operasi atau efektivitas perusahaan dalam satu periode. Hongren dan Harrison (2013:22) mendefinisikan laporan laba rugi adalah suatu ikhtisar pendapatan atau beban dari suatu entitas pada suatu jangka waktu tertentu. Baridwan (2008:86) juga memberikan pengertian laba rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu usaha pada periode tertentu.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui laba atau rugi suatu hasil akhir dari aktivitas perusahaan maka dapat dilihat dengan cara membandingkan antara pendapatan dengan biaya yang telah dikorbankan. Apabila pendapatan melebihi biaya yang telah dikeluarkan maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sedang memperoleh laba. Tetapi sebaliknya apabila biaya yang dikorbankan lebih besar dari pendapatan maka perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan rugi.

Unsur-unsur laporan laba rugi meliputi:

- a) Pendapatan, yaitu arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam aktiva entitas atau pelunasan kewajibannya selama satu periode, yang ditimbulkan oleh penyediaan jasa atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama atau operasi sentral perusahaan.
- b) Beban, yaitu arus keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau penamabahn kewajiban selama satu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang.

Menurut Sadeli (2011:24) kegunaan laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

- a) Mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan
- b) Memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan
- c) Membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan
- d) Menetapkan besarnya pajak penghasilan
- e) Menilai keberhasilan perusahaan dengan mempertimbangkan tingkat profitabilitas
- f) Menilai laba perusahaan dengan membandingkan dengan laba laporan tahun yang lalu
- g) Menilai efisiensi perusahaan dengan melihat besarnya biaya atau beban dan jenis komposisinya.

## 2) Neraca

Hongren dan Harrison (2013:22) mendefinisikan neraca merupakan daftar aktiva, kewajiban ekuitas pemilik pada tanggal tertentu yang biasanya pada akhir bulan atau pada akhir tahun. Neraca merupakan suatu daftar aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu biasanya pada akhir bulan atau pada akhir tahun. Unsur-unsur neraca meliputi:

- a) Aktiva, yaitu manfaat ekonomi yang mungkin diperoleh dimasa depan atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.
- b) Hutang/Kewajiban, yaitu pengorbanan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan yang berasal dari kewajiban berjalan entitas tertentu untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa kepada entitas lainnya dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.
- c) Ekuitas, kepentingan residu oleh aktiva sebuah entitas setelah dikurangi dengan kewajiban-kewajibannya. Dalam sebuah entitas bisnis, ekuitas inilah yang merupakan kepentingan kepemilikannya.

## 3) Laporan Arus Kas

Hongren dan Harrison (2013:23) menjelaskan pengertian laporan arus kas adalah suatu ikhtisar penerimaan kas dan pembayaran kas selama satu periode waktu tertentu. Hongren dan Harrison (2013:23) menjelaskan tujuan laporan arus

kas adalah untuk memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran arus kas atau setara dengan kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

#### **4) Laporan Ekuitas Pemilik**

Laporan ekuitas pemilik merupakan suatu ikhtisar perusahaan ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu. Reeve (2012:24) menjelaskan bahwa laporan ekuitas pemilik yang menyajikan perubahan dalam ekuitas pemilik untuk suatu waktu tertentu.

#### **5) Catatan atas Laporan Keuangan**

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan-catatan yang dianggap penting dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan perusahaan sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan. SAK EMKM (2018:13) mengungkapkan catatan atas laporan keuangan sebagai berikut:

- a) Suatu pernyataan laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM.
- b) Ikhtisar kebijakan akuntansi
- c) Informasi tambahan atau rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan”.

#### **2.1.7. Sistem Pembukuan pada Usaha Kecil**

Harahap (2011:106) menyatakan bahwa sistem yang dilakukan pada usaha kecil masih bersifat sederhana dan sistem akuntansi yang digunakan yaitu dengan



menggunakan sistem akuntansi yang bersifat tunggal (*single entry system*).

Harahap (2011:106) menyatakan bahwa ada dua sistem pencatatan akuntansi:

- a. Sistem pencatatan tunggal (*Single Entry System*)  
Pencatatan perkiraan akuntansi dicatat pada satu aspek saja baik kas masuk maupun kas keluar. Sistem ini tidak mengenal buku besar, sistem ini juga tidak mencatat secara berkala dan tidak mengikuti perubahan-perubahan dalam susunan harta hutang dan modal.
- b. Sistem pembukuan berpasangan (*Double Entry Book Keeping*).  
Menurut Stice, at.al (2009:74) pada sistem ini melibatkan pembuatan paling tidak dua masukan untuk setiap transaksi atau debet pada suatu rekening dan kredit pada suatu rekening yang lain. Jumlah debet dan kredit harus sama. Setiap transaksi dicatat dalam suatu cara untuk memastikan keseimbangan dan kesamaan dasar akuntansi.

Dari sistem pencatatan diatas dapat diketahuikeunggulan dari pencatatan dari masing-masing jenis pencatatan tersebut, yaitu dalam pencatatan transaksi berdasarkan *single entry* dirasa dapat mengurangi nilai informasi yang dihasilkan karena informasi yang diperoleh dari *single entry* cenderung hanya untuk kepentingan pihak manajemen perusahaan (pihak internal). Untuk kebutuhan informasi mengenai perubahan dan peningkatan pengelolaan untuk pihak eksternal tidak dapat dirasakan. Sedangkan *double entry book keeping* selalu mencatat setiap transaksi dalam dua aspek, yaitu sisi debet dan sisi kredit, sehingga informasi untuk pihak internal maupun eksternal dapat diterima dengan baik, dan untuk pihak manajemen usaha informasi dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan usaha.

## 2.2. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka, maka hipotesis yang penulis kemukakan adalah sebagai berikut patut diduga penerapan akuntansi

pada Usaha Apotek di Kabupaten Rokan Hulu belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan penjelasan tentang teknik, prosedur penelitian yang digunakan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2011) metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna atau data yang sebenarnya. Menurut Arikunto (2013) metode deskriptif adalah penelitian yang mengukur dan mengembangkan tentang suatu fenomena social tertentu dengan cara menghimpun fakta, tetapi tanpa melakukan pengujian hipotesis.

#### **3.2. Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah seluruh Apotek yang ada di Kabupaten Rokan Hulu.

#### **3.3. Definisi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian ini adalah:

1. Dasar pencatatan, ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang digunakan dalam mencatat akuntansi diantaranya (Harahap, 2011:106):
  - a. Dasar kas, dimana penerimaan dan pengeluaran akan dicatat dan diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan.

- b. Dasar akrual, dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau dikeluarkan.
2. Konsep kesatuan usaha (*business entity concept*) yakni pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga).
  3. Konsep kelangsungan (*going concern concept*) yakni konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang terbatas.
  4. Konsep penandingan adalah seluruh pendapatan yang diperoleh harus dibandingkan dengan beban-beban yang di timbulkan guna mendapatkan laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu.
  5. Konsep periode waktu adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.

#### **3.4. Populasi dan Sampel**

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh usaha Apotek yang ada di Kabupaten Rokan Hulu, yaitu sebanyak 35 usaha. Berikut adalah data populasi penelitian yaitu:



**Tabel III.1**  
**Daftar Nama Apotek yang ada di Kabupaten Rokan Hulu**

NO	NAMA RUMAH SAKIT	ALAMAT
1	Apotek Mantari	Ujung Batu
2	Apotek Delvaa Farma	Simpang Panik Jl. Jendral Sudirman Ujungbatu
3	Apotek Puspitasari	Jl. Sudirman Ujungbatu
4	Apotek Antara	Simpang D Rambah Hilir
5	Apotek Rahwani	Desa Bangun Jaya Tambusai Utara
6	Apotek Reski Farma	Jl. Syekh Ismail Simpang Tangun
7	Apotek Bintang	Jl. Syech Ismail Pasir Pangarian
8	Apotek Babussalam	Jl. Syech Ismail No. 4 Pasir Pengaraian
9	Apotek Nurul Farma	Jl. Diponegoro Pasir Pengaraian
10	Apotek RSAB Ujungbatu	Jl. Jendral Sudirman Ujungbatu
11	Apotek Mandala Farma	Jl. Jend. Sudirman Ujungbatu
12	Apotek Semangat	Jl. Tuanku Tambusai Pasir Pengaraian
13	Apotek Surya Farma	Jl. Diponegoro Pasir Pengaraian
14	Apotek Tiara	Simp. D Rambah Hilir Pasir Pangaraian
15	Apotek Sehat	Jl. Pasar Lama Pasir Pengaraian
16	Apotek Optical Diponegoro	Jl. Tuanki Tambusai Rambah Tengah Utara
17	Apotek Kembar Cosmetik	Jl. Tuanku Tambusai Pematang Berangan Rambah
18	Apotek Wanda Oka Farma	Simpang Lapangan Terbang Okak
19	Apotek Zahran Farma	Jl. Jendral Sudirman Ujungbatu
20	Apotek As Syifa Farma	Jl. Sudirman Ujung Batu
21	Apotek Zhafirah Farma	Simpang D. Rambah Hilir
22	Apotek Keluarga	Jl. Tuanku Tambusai Pasir Pengaraian
23	Apotek Rido Bersaudara	Jl. Diponegoro Pasir Pangaraian
24	Apotek Kurnia Farma	Jl. Ujungbatu
25	Apotek Family Farma	Jl. Pelita 4 Dayo Tandun
26	Apotek Abi Farma	Jl. Tuanku Tambusai Pasir Pengaraian
27	Apotek Jaya Pratama	Jl. Jendral Sudirman Ujungbatu
28	Apotek Az-Zahra	Jl. Rambutan Ujungbatu
29	Apotek Mina Yarrsi Ibnu Sina	Jl. Jendral Sudirman Ujungbatu
30	Apotek Berkah Farma	Pasar Senin, Pasir Pengaraian
31	Apotek Ridho Makmur	Jl. Jendral Sudirman Ujungbatu
32	Apotek Intan Tiawarman	Jl. Sudirman Ujungbatu
33	Apotek Aini	Jl. Jendral Sudirman Rambah Hilir
34	Apotek Amanah	Simpang RSUD
35	Apotek Ananda	Dusun Kulim Jaya Rambah Hilir

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu, 2020

Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Dalam penelitian ini menentukan kriteria hanya perusahaan yang mencatat penerimaan dan pengeluaran keuangan dalam usahanya. Jadi sampel dalam penelitian ini yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 25 apotek. Berikut adalah sampel penelitian:

**Tabel III.2**  
**Daftar Nama Apotek yang ada di Kabupaten Rokan Hulu**

NO	NAMA RUMAH SAKIT	ALAMAT
1	Apotek Mantari	Ujung Batu
2	Apotek Delvaa Farma	Simpang Panik Jl. Jendral Sudirman Ujungbatu
3	Apotek Puspitasari	Jl. Sudirman Ujungbatu
4	Apotek Antara	Simpang D Rambah Hilir
5	Apotek Rahwani	Desa Bangun Jaya Tambusai Utara
6	Apotek Reski Farma	Jl. Syeikh Ismail Simpang Tangun
7	Apotek Bintang	Jl. Syech Ismail Pasir Pangarian
8	Apotek Nurul Farma	Jl. Diponegoro Pasir Pengaraian
9	Apotek RSAB Ujungbatu	Jl. Jendral Sudirman Ujungbatu
10	Apotek Mandala Farma	Jl. Jend. Sudirman Ujungbatu
11	Apotek Surya Farma	Jl. Diponegoro Pasir Pengaraian
12	Apotek Tiara	Simp. D Rambah Hilir Pasir Pangaraian
13	Apotek Optical Diponegoro	Jl. Tuanku Tambusai Rambah Tengah Utara
14	Apotek Kembar Cosmetik	Jl. Tuanku Tambusai Pematang Berangan Rambah
15	Apotek Wanda Oka Farma	Simpang Lapangan Terbang Okak
16	Apotek Zahran Farma	Jl. Jendral Sudirman Ujungbatu
17	Apotek As Syifa Farma	Jl. Sudirman Ujung Batu
18	Apotek Keluarga	Jl. Tuanku Tambusai Pasir Pengaraian
19	Apotek Rido Bersaudara	Jl. Diponegoro Pasir Pangaraian
20	Apotek Kurnia Farma	Jl. Ujungbatu
21	Apotek Abi Farma	Jl. Tuanku Tambusai Pasir Pengaraian
22	Apotek Jaya Pratama	Jl. Jendral Sudirman Ujungbatu
23	Apotek Mina Yarrsi Ibnu Sina	Jl. Jendral Sudirman Ujungbatu
24	Apotek Berkah Farma	Pasar Senin, Pasir Pengaraian
25	Apotek Intan Tiawarman	Jl. Sudirman Ujungbatu

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu, 2020

### 3.5. Jenis dan Sumber Data

Untuk menunjang penelitian ini, jenis data yang dapat dikumpulkan di dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut :

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2013:137) data primer adalah data yang diperoleh secara langsung meliputi dokumen –dokumen perusahaan berupa sejarah perkembangan perusahaan, struktur organisasi dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian. Data primer dalam penelitian ini diambil dari responden melalui kuisisioner yang diberikan langsung kepada responden yang menjadi sampel penelitian untuk mengisi pertanyaan yang diberikan melalui kuesioner.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2013:137) data sekunder adalah data yang diperlukan untuk mendukung hasil penelitian berasal dari literatur, artikel dan berbagai sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari responden yaitu data laporan keuangan dari instansi yang terkait dalam penelitian.

### 3.6. Teknik Pengumpulan Data

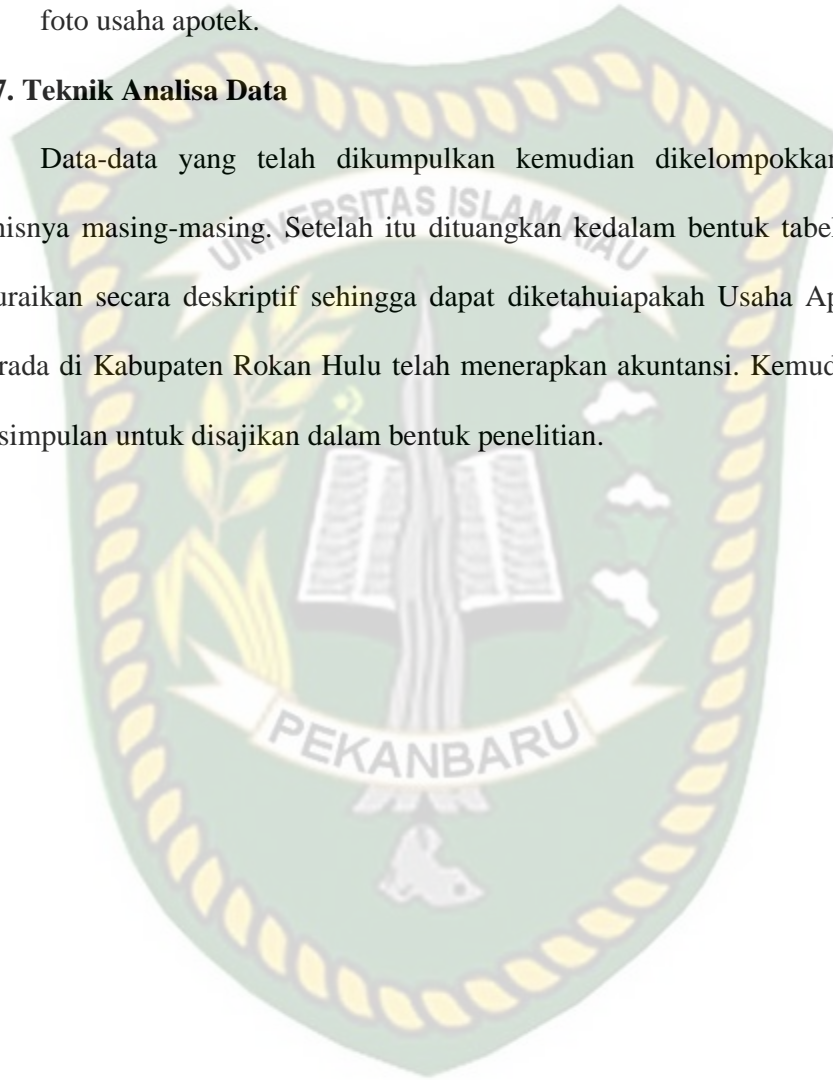
Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulisan adalah sebagai berikut :

1. Kuesioner, yaitu dengan mengumpulkan data dengan menggunakan instrument penelitian yang telah ada berupa pertanyaan tertulis

2. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan dokumen-dokumen yang sudah ada tanpa ada pengolahan data seperti data laporan keuangan dari masing-masing usaha apotek, foto-foto usaha apotek.

### **3.7. Teknik Analisa Data**

Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Setelah itu dituangkan kedalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah Usaha Apotek yang berada di Kabupaten Rokan Hulu telah menerapkan akuntansi. Kemudian ditarik kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk penelitian.





## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum dan Profil Pelaku Usaha

Pelaku usaha yang menjadi objek penelitian adalah pemilik usaha apotek di Kabupaten Rokan Hulu yang berjumlah 25 responden. Pada profil pelaku usaha ini akan menjelaskan tentang gambaran umum data diri responden yang terdiri dari umur responden, tingkat pendidikan, lama usaha, modal awal, jumlah karyawan, respon responden terhadap pelatihan dalam bidang pembukuan dan respon responden terhadap pemegang keuangan. Berikut penjabaran tentang gambaran umum responden usaha apotek di Kabupaten Rokan Hulu.

##### 1. Tingkat Umur Responden

dilihat dari penyebaran umur, ternyata sebagian responden berada diantara umur 31-40 tahun. Untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam tabel 4.1

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur**

No	Tingkat Umur (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	31 – 40	16	64.0
2	41 – 50	5	20.0
3	50 ke atas	4	16.0
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100%</b>

**Sumber:** Data Hasil Penelitian Lapangan

Tabel 4.1 menjelaskan bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 31-40 tahun yaitu 64%. Usia tersebut merupakan usia produktif termasuk usia pemikiran yang matang dalam bekerja.

## 2. Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang sangat penting untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan sebagai penentu kinerja seseorang. Seseorang yang akan membuka usaha baru dengan memiliki pengetahuan maka akan mempengaruhi berhasil atau tidaknya usaha yang akan dijalankan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh karakteristik pemilik berdasarkan pendidikan disajikan pada tabel 4.2 berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Tamatan SLTA (sederajat)	5	20.0
2	Tamatan Diploma	11	44.0
3	Tamatan S1	9	36.0
Jumlah		25	100

**Sumber:** Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki pengusaha apotek terbanyak adalah tamatan Diploma sebanyak 11 atau 44%. Hal ini menunjukkan bahwa usaha ini tidak dapat didirikan oleh orang yang tidak memiliki ilmu pengetahuan tentang obat-obatan.

## 3. Lama Berusaha

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, menunjukkan bahwa responden paling banyak yang telah berusaha berkisar antara 1-4 tahun. Untuk mengetahui lebih jelas tentang lama berusaha dapat dilihat dalam tabel 4.3 berikut ini.

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Responden Dirinci Menurut Lama Berusaha**

No	Lama Berusaha (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	1-4	12	48
2	5-9	9	36
3	> 10	4	16
	<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100%</b>

**Sumber:** Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa responden paling banyak merintis usahanya selama 1-4 tahun dengan jumlah sebanyak 12 orang (48%), selanjutnya responden yang lama berusaha antara 5-9 tahun atau 36%. Diikuti responden yang lama berusaha antara > 10 tahun sebanyak 4 orang atau 16%.

#### 4. Modal Usaha

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa modal usaha masing-masing pengusaha apotek berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Modal Usaha Responden**

No	Modal Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	Rp.50.000.000 – Rp.100.000.000	8	32
2	Rp.101.000.000 – Rp.200.000.000	15	60
3	Rp.200.000.000 keatas	2	8
	<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100%</b>

**Sumber:** Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat modal awal usaha yang dimiliki responden dalam menjalankan usahanya yang berkisar Rp.50.000.000–Rp.100.000.000 berjumlah 8 responden atau sebesar 32 persen kemudian modal awal usaha antara Rp.101.000.000 – Rp.200.000.000 berjumlah 15 responden atau sebesar 60 persen, modal awal usaha Rp.200.000.000 keatas berjumlah 2 responden atau sebesar 8 persen. Berdasarkan informasi di atas terlihat bahwa

modal standar yang tergolong memadai untuk perusahaan kecil berada pada kisaran Rp. 101 juta rupiah – 200 juta. Alangkah baiknya pengusaha menerapkan sistem akuntansi dalam menjalankan usaha ini. Penggunaan system akuntansi yang tepat diharapkan dapat membantu dalam menentukan langkah-langkah yang akan diambil di masa mendatang.

### 5. Jumlah Pegawai/Karyawan

Dari hasil penelitian yang dilakukan jumlah karyawan yang bekerja dalam usaha Apotek yang ada di Kabupaten Rokan Hulu, sangat berbeda-beda sesuai kebutuhan dari usaha itu sendiri. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.5**  
**Jumlah Karyawan**

No Responden	Nama Toko	Jumlah Pegawai
1	Apotek Mantari	1
2	Apotek Delvaa Farma	1
3	Apotek Puspitasari	1
4	Apotek Antara	1
5	Apotek Rahwani	1
6	Apotek Reski Farma	0
7	Apotek Bintang	1
8	Apotek Nurul Farma	1
9	Apotek RSAB Ujungbatu	1
10	Apotek Mandala Farma	1
11	Apotek Surya Farma	1
12	Apotek Tiara	1
13	Apotek Optical Diponegoro	1
14	Apotek Kembar Cosmetik	1
15	Apotek Wanda Oka Farma	2
16	Apotek Zahran Farma	1
17	Apotek As Syifa Farma	1
18	Apotek Keluarga	1
19	Apotek Rido Bersaudara	1
20	Apotek Kurnia Farma	1
21	Apotek Abi Farma	2
22	Apotek Jaya Pratama	1
23	Apotek Mina Yarsi Ibnu Sina	2
24	Apotek Berkah Farma	1
25	Apotek Intan Tiawarman	1

**Sumber:** Data Hasil Penelitian Lapangan



Berdasarkan tabel 4.5 pada lampiran 1, jumlah pegawai masing-masing Apotek yang ada di Kabupaten Rokan Hulu, jumlah terbanyak adalah pengusaha yang mempekerjakan 1 orang karyawan yaitu sebanyak 21 orang pengusaha dan mempekerjakan 2 orang sebanyak 3 orang dan 1 apotek yang tidak menggunakan karyawan.

#### 6. Respon Responden terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, dalam hal ini di Apotek yang ada di Kabupaten Rokan Hulu diketahui bahwa telah ada responden yang telah mengikuti pelatihan dalam bidang pembukuan walaupun hanya sebagian kecil. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4.6**  
**Distribusi Responden Dirinci Menurut Pelatihan Pembukuan**

No	Pelatihan Pembukuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Pernah	3	12
2	Tidak Pernah	22	88
	<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas memberikan gambaran bahwa sebagian besar dari responden tidak pernah mendapat pelatihan bidang pembukuan yang akan digunakan dalam membukukan transaksi-transaksi yang terjadi didalam Apotek yang ada di Kabupaten Rokan Hulu tersebut yaitu berjumlah 22 responden atau sebesar 88 persen. Akan tetapi, ada juga yang telah mendapatkan pelatihan pembukuan yang akan digunakan dalam membukukan transaksi-transaksi yang terjadi didalam Apotek yang ada di Kabupaten Rokan Hulu yang dimiliki responden, yaitu berjumlah 3 responden atau sebesar 12 persen. Banyaknya yang tidak mendapatkan pelatihan pembukuan karena mereka menganggap usaha yang

mereka jalankan masih relative kecil sehingga pembukuannya belum dapat dilakukan dengan baik. Memiliki pelatihan akuntansi akan sangat mempengaruhi kelancaran bisnis baik dari segi perencanaan maupun pengambilan keputusan.

## 7. Tanggapan Responden Terhadap Pemegang Keuangan Perusahaan

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa rata-rata pemegang keuangan perusahaan tidak menggunakan tenaga kasir. Hal ini disebabkan karena masih kecilnya usaha yang mereka jalankan sehingga peranan kasir kurang dibutuhkan pada usaha ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.7**  
**Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan**

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Tenaga kasir	5	20
2	Pemilik	20	80
	<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100%</b>

**Sumber:** Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.7, diketahui bahwa jumlah responden yang menggunakan tenaga kasir sebanyak 5 orang atau 20%, hal ini dikarenakan usaha yang mereka jalankan semakin berkembang setiap hari, karena membutuhkan pencatatan yang baik selain itu pemilik usaha juga banyak terlibat dalam kegiatan lain. Seorang kasir sangat penting untuk menjalankan bisnis. Kemudian responden yang tidak menggunakan tenaga kasir berjumlah 20 orang yaitu 80 persen. Alasan responden tidak menggunakan kasir karena usaha yang mereka jalankan belum terlalu besar sehingga tidak perlu kasir.

## 8. Tempat Usaha

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa rata-rata apotek memiliki tempat pribadi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.8**  
**Respon Responden Terhadap Tempat Usaha**

No	Status Tempat Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	Milik Pribadi	25	92.9
2	Sewa	0	7.1
	<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100%</b>

**Sumber:** Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.8, diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki tempat pribadi sebanyak 25 orang atau 100%, sedangkan responden yang tidak memiliki tempat pribadi atau sewa tidak ada.

#### **4.2. Hasil Penelitian**

Dari uraian tinjauan pustaka pentingnya peran akuntansi, dimulai dengan pemahaman tentang fungsi akuntansi dari akuntansi dan konsep dasar akuntansi. Bab ini akan menjelaskan penerapan konsep akuntansi dasar yang diterapkan dalam usaha apotek yang diperoleh dari survey, wawancara dan kuesioner untuk masing-masing usaha Apotek yang ada di Kabupaten Rokan Hulu.

##### **1. Respon Responden Terhadap Dasar-dasar Pencatatan**

Dari penelitian di Kabupaten Rokan Hulu khususnya di bidang Apotek diketahui bahwa sebagian besar pelaku usaha Apotek sudah memiliki pencatatan.

##### **a. Buku Kas**

Penelitian yang telah dilakukan terhadap 25 responden Apotek yang ada di Kabupaten Rokan Hulu, dapat dilihat bahwa usaha ini melakukan pencatatan terhadap transaksi yang terjadi dalam aktivitas usahanya, namun pencatatan yang mereka miliki masih sangat sederhana sekali. Hal ini terbukti dari responden yang melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas, untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9**  
**Pencatatan Penerimaan Kas**

No	Pencatatan Pengeluaran Kas	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas	25	100
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100%</b>

**Sumber:** Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.9 dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa semua responden melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas berjumlah 25 responden atau sebesar 100%. Seluruh responden yang melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas menggunakan dasar pencatatan *cash basic*. Transaksi yang dicatat dalam buku pencatatan bersumber dari penjualan dari masing-masing Apotek yang ada di Kabupaten Rokan Hulu.

Responden yang melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.10**  
**Pencatatan Pengeluaran Kas**

No	Pencatatan Pengeluaran Kas	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas	25	100
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100%</b>

**Sumber:** Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.10 dari hasil penelitian yang dilakukan, yang melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas berjumlah 25 responden atau sebesar 100% dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas berjumlah 0 responden atau sebesar 0%. Transaksi yang dicatat dalam buku pengeluaran kas bersumber dari biaya-biaya yang terjadi di Apotek yang ada di



Kabupaten Rokan Hulu seperti biaya uang makan karyawan, biaya listrik, biaya kebutuhan toko, arisan, biaya gaji karyawan, biaya air, biaya sampah, jajan anak, biaya rumah tangga, bayar TV kabel dan biaya lain-lain.

Dari tabel diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian responden telah melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas dan pengeluaran kas. Dampak penerimaan kas dan pengeluaran kas terhadap akuntansi merupakan peranan penting dalam menjalankan kegiatan yang efektif dan efisien yang bertujuan untuk mencapai tujuan perusahaan.

#### b. Piutang

Dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa tidak adanya responden yang melakukan pencatatan terhadap piutang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.11**  
**Pencatatan Piutang**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap piutang	0	0%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap piutang	25	100
	<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100%</b>

**Sumber:** Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.11, tidak ada satupun responden yang melakukan pencatatan terhadap piutang. Ini dikarenakan semua transaksi penjualan yang dilakukan oleh responden tidak dilakukan secara kredit.

c. Hutang

**Tabel 4.12**  
**Responden Yang Melakukan Pembelian Kredit**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pembelian kredit	0	0%
2	Tidak melakukan pembelian kredit	25	100
	<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100%</b>

**Sumber:** Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.12, responden yang melakukan pembelian secara kredit berjumlah 0 responden atau sebesar 0%, dan responden yang tidak melakukan pembelian kredit sebanyak 14 responden atau sebesar 100%. Dapat disimpulkan bahwa semua responden tidak melakukan pembelian secara kredit, karena pengusaha melakukan transaksi pembelian yang bersifat tunai.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa tidak ada responden yang melakukan pencatatan terhadap hutang, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.13**  
**Pencatatan Hutang**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap hutang	0	0%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap hutang	25	100
	<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100%</b>

**Sumber:** Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.13, responden yang melakukan pencatatan terhadap hutang sebanyak 0 responden atau sebesar 0% dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap hutang sebanyak 25 responden atau sebesar 100%. Hal ini

dikarenakan transaksi yang dilakukan pada umumnya bersifat tunai, jarang sekali melakukan transaksi secara kredit.

## 2. Respon Responden Terhadap Konsep Kesenambungan

### a. Aset Tetap

Diketahui dari hasil penelitian bahwa rata-rata perusahaan tidak melakukan pencatatan aset tetap, hal ini dikarenakan kecilnya saha yang mereka jalankan, sehingga kebutuhannya dalam usaha ini kurang. Aset tetap yang dimiliki oleh usaha apotek adalah estalase, rak, kursi, komputer, sepeda motor. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.14**  
**Responden yang Mencatat Aset Tetap**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap aset tetap	0	0%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap	25	100
	<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100%</b>

**Sumber:** Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4. 14 yang melakukan pencatatan terhadap aset tetap tidak ada satupun responden atau 100% yang melakukan pencatatan aset tetap, hal ini dikarenakan tidak adanya pengetahuan bagaimana mencatat terhadap aset tetap.

## 3. Respon Responden Terhadap Konsep Kesatuan Usaha

### a. Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha dan Pribadi

Dalam melakukan pencatatan transaksi buku penerimaan dan pengeluaran kas, beberapa pengusaha apotek melakukan pemisahan antara keuangan

perusahaan atau keuangan rumah tangga antara lain dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.15**  
**Pemisahan Keuangan Usaha dengan Keuangan Rumah Tangga/Pribadi Responden**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Memisahkan pencatatan usaha dengan keuangan pribadi/rumah tangga	8	32
2	Tidak memisahkan pencatatan usaha dengan keuangan pribadi/rumah tangga	17	68
	<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100%</b>

**Sumber:** Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.15, yang melakukan pemisahan pencatatan antara keuangan rumah tangga dan keuangan perusahaan adalah sebanyak 4 responden atau 28.6%. Alasan responden ini yang melakukan pemisahan keuangan adalah untuk mengetahui pendapatan atas penjualan dalam usahanya, serta mempermudah membedakan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi.

#### **4. Respon Responden Terhadap Konsep Periode Waktu**

##### **a. Perhitungan Laba Rugi**

Untuk mengetahui tingkat kegiatan usahanya perlu menggunakan pengetahuan dan pencatatan laba rugi agar pengusaha apotek mengetahui apakah usahanya menghasilkan untung atau rugi. Secara umum responden mengetahui untung rugi, namun masih ada responden yang tidak memperhitungkan untung rugi perusahaan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:



**Tabel 4.16**  
**Respon Responden Terhadap Perhitungan Laba Rugi**

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Perhitungan laba rugi	25	100
2	Tidak melakukan perhitungan laba rugi	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100%</b>

**Sumber:** Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memperoleh keuntungan atau kerugian dari usaha yang mereka kelola. Responden yang menghitung untung rugi sebanyak 25 responden atau 100%. Saat menentukan untung rugi pengusaha yang membeli dan menjual obat-obatan menghitung dengan melihat pendapatan yang terdaftar. Dan ada juga pengusaha apotek melihat bahwa pendapatan dan keuntungan dihitung berdasarkan pendapatan yang diterima dikurangi biaya yang ada. Dari informasi di atas diketahui bahwa perhitungan untung rugi untuk usaha yang dijalankan sangat diperlukan, sehingga menerapkan perhitungan untung rugi pada usahanya.

**b. Periode Pelaporan Perhitungan Laba Rugi**

Dari hasil penelitian diketahui bahwa, dari masing-masing Apotek yang ada di Kabupaten Rokan Hulu dalam memperhitungkan laba/rugi terdapat perbedaan. Untuk melihat lebih jelas jangka waktu perhitungan laba/rugi yang dilakukan pengusaha apotek dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.17**  
**Periode Pelaporan Perhitungan Laba Rugi**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Setiap Hari	0	0
2	Sekali dalam Seminggu	0	0
3	Sekali dalam Sebulan	14	56
4	Sekali dalam Setahun	11	44
5	Lain-lain (Tidak Mencatat)	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100%</b>

**Sumber:** Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.17 bahwa responden yang melakukan periode pelaporan perhitungan laba – rugi perbulan sebanyak 14 responden atau sebesar 56%, yang melakukan periode pelaporan perhitungan laba – rugi pertahun sebanyak 11 oprang atau 44%, yang melakukan periode pelaporan perhitungan laba – rugi perminggu dan setiap hari sebanyak 0 responden atau sebesar 0% dan yang tidak mencatat laporan laba rugi sebanyak 0 orang atau 0%. Dari informasi di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden melakukan perhitungan laba/rugi perbulan. Hal ini sudah sesuai dengan pembukuan yang harusny dicatat dalam setahun atau perbulan.

## **5. Respon Responden Terhadap Konsep Penandingan**

### **a. Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi**

Dalam melakukan perhitungan laba rugi usaha ada banyak biaya-biaya yang diperhitungkan dalam perhitungan laba rugi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.18**  
**Respon Responden Terhadap Biaya-biaya yang Dimasukkan**

Biaya-biaya	Ya	%	Tidak	%	Jumlah
a. Biaya Gaji	24	96	1	4	100%
b. Biaya listrik	25	100	0	0	100%
c. Biaya air	6	24	19	76	100%
d. Biaya sewa	0	0	25	100	100%
e. Biaya uang makan	24	96	1	4	100%
f. Biaya rumah tangga (arisan, jajan anak dan sebagainya)	17	68	8	32	100%
g. Biaya Lain-lain	1	4	24	96	100%

**Sumber:** Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel 4. 18 dapat dilihat bahwa responden yang memasukkan biaya sewa toko tidak ada karena memiliki tempat usaha sendiri. Biaya uang makan karyawan sebesar orang atau 96%. Biaya listrik berjumlah 25 responden atau sebesar 100% dan yang melakukan perhitungan biaya listrik.

**b. Kegunaan Perhitungan Laba Rugi**

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, diketahui bahwa pada umumnya Apotek yang ada di Kabupaten Rokan Hulu mengatakan bahwa dari perhitungan laba rugi sangat membantu dalam mengukur keberhasilan usahanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.19 sebagai berikut:

**Tabel 4.19**  
**Kegunaan Perhitungan Laba Rugi**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan menjalankan usaha	25	100
2	Tidak sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan menjalankan usaha	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100%</b>

**Sumber :** Data Hasil Olahan

Tabel 4.19 menjelaskan bahwa responden yang menggunakan perhitungan laba rugi untuk mengukur keberhasilan usahanya yaitu 25 responden atau sebesar 100% dan tidak menggunakan perhitungan laba rugi untuk mengukur

keberhasilannya yaitu 0 responden atau 0%. Sebaiknya pemilik usaha melakukan perhitungan laba rugi karena peranan perhitungan laba rugi sangat penting dalam menguor keberhasilan usaha.

### c. Manfaat Pembukuan yang Ada

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa system akuntansi yang mereka gunakan selama ini dapat membantu dalam menilai kemajuan usaha, sebagaimana dapat dilihat pada pernyataan mayoritas responden dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.20**  
**Responden Terhadap Manfaat Pembukuan**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Mengetahui manfaat pembukuan	25	100
2	Tidak mengetahui manfaat pembukuan	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100%</b>

**Sumber:** Data Hasil Penelitian Lapangan

Tabel 4.20 menunjukkan bahwa secara umum seluruh responden mengetahui manfaat akuntansi yaitu 25 responden atau 25%. Pengusaha yang melakukan jual beli obat di Kabupaten Rokan Hulu menyadari bahwa manfaat akuntansi sangat penting untuk menjalankan usahanya. Secara umum responden mengetahui manfaat dari system akuntansi ini yaitu untuk mengetahui apakah usaha yang dikelola menghasilkan untung atau rugi, mengetahui biaya yang dikeluarkan, membandingkan pendapatan dari bulan ke bulan dan melihat kelemahan usaha tersebut.



## 4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Dasar Pencatatan

Dalam akuntansi ada 2 dasar pencatatan yaitu dasar kas (*cash basis*) dan dasar akrual (*accrual basis*). Dimana basis kas merupakan dasar pengakuan atas suatu transaksi ketika kas sudah diterima atau dikeluarkan. Sedangkan basis akrual adalah dasar pengakuan atas suatu transaksi yang terjadi tanpa memperhatikan diterima atau dikeluarkannya kas.

Dari tabel IV.8 dapat ditarik kesimpulan bahwa 100% semua responden yang menjadi sampel penelitian melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas, akan tetapi dalam pencatatannya masih sangat sederhana. Responden yang menjadi sampel penelitian adalah semua pengusaha yang melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas yaitu sebanyak 100%. Dalam pencatatan tersebut sudah semua pengusaha Apotek yang ada di Kabupaten Rokan Hulu yang telah menerapkan konsep akuntansi yaitu dasar pencatatan *cash basis* yaitu dimana penerimaan dan pengeluaran kas akan dicatat dan diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. Jadi masih banyak pelaku usaha Apotek yang ada di Kabupaten Rokan Hulu yang menggunakan konsep dasar pencatatan *cash basis*, hal itu dikarenakan bahwa usaha Apotek yang ada di Kabupaten Rokan Hulu rata-rata melakukan transaksi yang bersifat tunai dan tidak melakukan penjualan dan pembelian secara kredit.

### 2. Konsep Kesatuan Usaha

Konsep kesatuan usaha ialah suatu konsep yang melakukan pembatasan transaksi usaha dengan transaksi non-usaha (rumah tangga). Dari hasil penelitian

diperoleh informasi bahwa tidak seluruh pengusaha barang harian melakukan pembatasan keuangan perusahaan dengan keuangan rumah tangga.

Berdasarkan data tabel 4.15 dapat ditarik kesimpulan bahwa pengusaha Apotek yang ada di Kabupaten Rokan Hulu belum sesuai dengan konsep kesatuan usaha. Hal ini terlihat dari 32% responden yang sudah menerapkan konsep kesatuan usaha, sedangkan sisanya sebesar 684% tidak melakukan pemisahan pencatatan usaha dengan keuangan pribadi/rumah tangga.

### **3. Konsep Periode Waktu**

Periode waktu yaitu hasil usaha atau perubahannya wajib dilaporkan secara bertahap seperti sehari, seminggu, sebulan dan setahun. Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden melakukan perhitungan laba – rugi perbulan sebanyak 14 responden atau sebesar 56% dan 11 responden melakukan pencatatan laporan laba rugi pertahun atau sebesar 44%. Dapat ditarik kesimpulan dari tabel IV.17 menunjukkan bahwa pelaku usaha apotek sudah menerapkan konsep periode waktu karena dari 25 usaha Apotek yang ada di Kabupaten Rokan Hulu terdapat 14 orang yang melakukan pelaporan perhitungan laba rugi per bulan. Sebab periode minimal yang benar adalah satu bulan pencatatan. Tujuannya adalah untuk mengetahui pendapatan bersih selama sebulan, menjadi dasar untuk memproyeksi perkembangan ke depan serta penentu bagi pengusaha dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi lebih banyak uang, waktu, ataupun tenaga

#### **4. Konsep Kontinuitas Usaha**

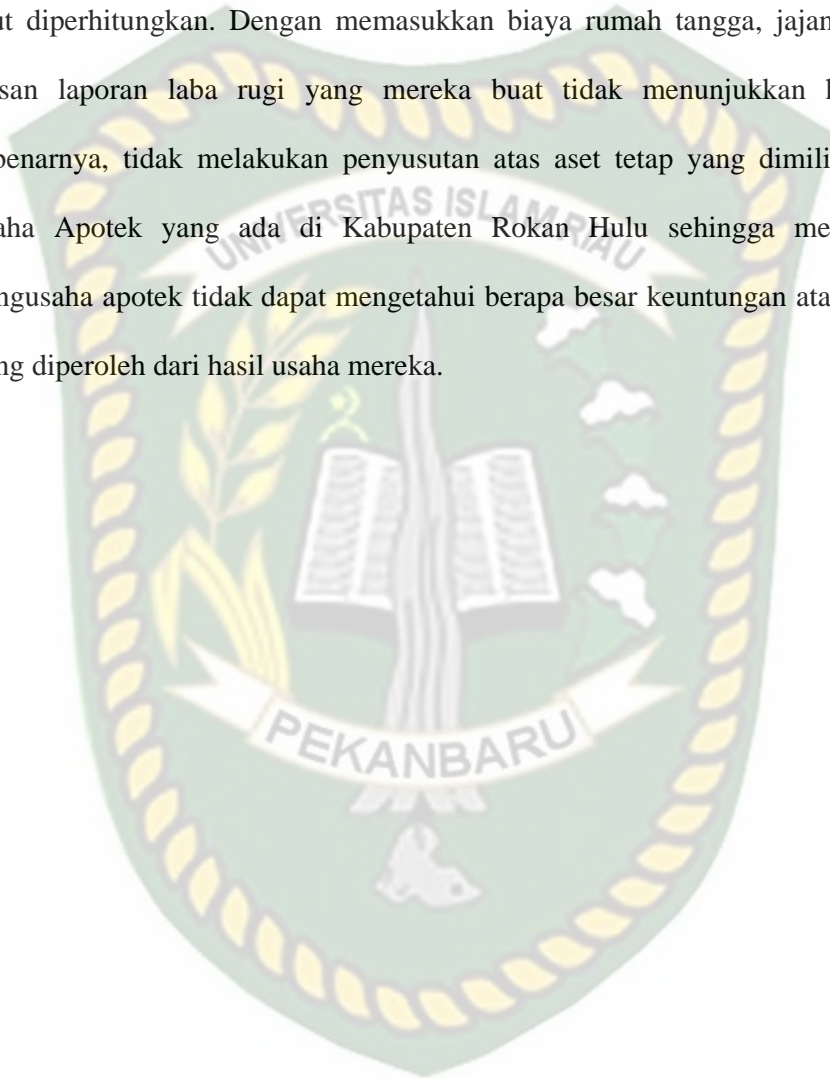
Konsep kontinuitas usaha dalam konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas dan aktivitas perusahaan akan berlangsung terus dan akan dilanjutkan dimasa depan dan tidak ada maksud atau keinginan untuk melikuidasi usahanya. Konsep yang menganggap bahwa suatu perusahaan yang didiikan tidak akan bangkrut dan akan tetap berjalan dalam jangka waktu yang panjang.

Berdasarkan tabel IV.13 dapat diketahui bahwa pelaku usaha Apotek yang ada di Kabupaten Rokan Hulu belum menerapkan konsep kontinuitas usaha. Hal ini dikarenakan pengusaha apotek belum melakukan pencatatan dan perhitungan penyusutan terhadap aset tetapnya. Seharusnya pelaku usaha Apotek yang ada di Kabupaten Rokan Hulu harus menyisihkan uangnya untuk dapat membeli aset tetap yang baru apabila aset tetap lamanya sudah berakhir umur ekonomis atau masa manfaatnya, hal itu dikarenakan agar tetap dapat menjaga kelangsungan hidup usahanya sehingga dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama.

#### **5. Konsep Penandingan**

Konsep penandingan yaitu suatu konsep akuntansi semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk mendapatkan laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu. Berdasarkan pembahasan IV.19 pengusaha Apotek yang ada di Kabupaten Rokan Hulu sudah menerapkan konsep penandingan, meskipun banyak pengusaha Apotek yang ada di Kabupaten Rokan Hulu yang sudah membandingkan jumlah pendapatan

dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Akan tetapi pengusaha Apotek yang ada di Kabupaten Rokan Hulu dalam menghitung laba rugi usahanya masih memasukkan biaya rumah tangga, jajan anak dan arisan yang seharusnya tidak ikut diperhitungkan. Dengan memasukkan biaya rumah tangga, jajan anak dan arisan laporan laba rugi yang mereka buat tidak menunjukkan hasil yang sebenarnya, tidak melakukan penyusutan atas aset tetap yang dimiliki pemilik usaha Apotek yang ada di Kabupaten Rokan Hulu sehingga menyebabkan pengusaha apotek tidak dapat mengetahui berapa besar keuntungan atau kerugian yang diperoleh dari hasil usaha mereka.





## BAB V

### KESIPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya tentang analisis penerapan akuntansi pada Usaha Apotek di Kabupaten Rokan Hulu, maka pada bab ini penulis mencoba untuk menarik kesimpulan dan mengemukakan beberapa saran untuk dapat memberikan masukan bagi pengembangan usaha Apotek di Kabupaten Rokan Hulu.

#### 5.1. Simpulan

1. Secara umum dasar pencatatan yang digunakan oleh pengusaha Apotek yang ada di Kabupaten Rokan Hulu adalah *cash basic* yang mengakui atau mencatat transaksi pada saat kas sudah diterima atau dibayarkan. Buku-buku yang digunakan adalah buku catatan kas untuk mencatat penerimaan dan pengeluaran kas, serta tidak mempunyai buku catatan piutang dan buku catatan hutang
2. Pengusaha Apotek yang ada di Kabupaten Rokan Hulu belum sesuai dengan konsep kesatuan usaha. Artinya tidak banyak usaha Apotek yang ada di Kabupaten Rokan Hulu yang melakukan pemisahan pencatatan keuangan pribadi/rumah tangga.
3. Pelaku usaha Apotek yang ada di Kabupaten Rokan Hulu sudah menerapkan konsep periode waktu karena banyak yang melakukan pelaporan perhitungan laba rugi per bulan yang sudah seharusnya adalah per bulan.

4. Pelaku usaha Apotek yang ada di Kabupaten Rokan Hulu belum menerapkan konsep kontinuitas usaha. Hal ini dikarenakan pengusaha Apotek yang ada di Kabupaten Rokan Hulu belum melakukan pencatatan dan perhitungan penyusutan terhadap aset tetapnya.
5. Pengusaha Apotek yang ada di Kabupaten Rokan Hulu belum menerapkan konsep penandingan, hal ini dapat dilihat karena banyak pengusaha Apotek yang ada di Kabupaten Rokan Hulu yang membandingkan jumlah pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.
6. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha Apotek yang ada di Kabupaten Rokan Hulu belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi

## 5.2. Saran

1. Seharusnya pengusaha Apotek yang ada di Kabupaten Rokan Hulu menerapkan dasar pencatatan akuntansi yaitu dasar akrual bagi yang belum menerapkan konsep ini. Dimana dasar pencatatan akrual yaitu mengakui atau dicatat pada saat terjadinya transaksi dan dicatat dalam catatan akuntansi.
2. Seharusnya pengusaha Apotek yang ada di Kabupaten Rokan Hulu menerapkan konsep kesatuan usaha dengan cara melakukan pemisahan pencatatan usaha dengan keuangan pribadi/rumah tangga.
3. Seharusnya pengusaha Apotek yang ada di Kabupaten Rokan Hulu menerapkan konsep periode waktu dengan melakukan pelaporan perhitungan laba rugi per bulan.

4. Seharusnya pengusaha Apotek yang ada di Kabupaten Rokan Hulu menerapkan konsep kontinuitas usaha dengan melakukan pencatatan dan perhitungan penyusutan terhadap aset tetapnya.
5. Seharusnya pengusaha Apotek yang ada di Kabupaten Rokan Hulu menerapkan konsep penandingan yaitu dengan membandingkan jumlah pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.
6. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menemukan konsep-konsep akuntansi yang di dalam penerapan akuntansi pada sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).



## DAFTAR PUSTAKA

- Belkaoui, Ahmed Riahi-, 2011, *Accounting Theory: Teori Akuntansi*, Edisi Kelima, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Fahmi, Irham, 2011, *Analisis Laporan Akuntansi*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Halim, Abdul. 2012, *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2012, *Teori Akuntansi*, Penerbit Rajawali, Jakarta.
- Hery, 2015, *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit CAPS, Yogyakarta
- Kasmir, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mulyadi, 2010, *Sistem Akuntansi*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Raharjaputra, Hendra, S, 2011, *Manajemen Keuangan dan Praktis*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Reeve, James, M, Carl S.W. 2011, *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia Principles of Accounting Indonesia Adaptation Buku I*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Rudianto, 2012, *Pengantar Akuntansi*, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Sadeli, Lili M, 2011, *Dasar-dasar Akuntansi*, Edisi Satu, Cetakan Ketiga, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Soemarsono S.R, 2009, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Buku ke 2 Edisi 5, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Sodikin, Slamet Sugiri dan Riyono, Bogat Agus, 2014, *Akuntansi Pengantar 1*, Edisi 9, Penerbit BPF, Yogyakarta.
- Susanto, Azhar, 2013, *Sistem Informasi Akuntansi*, Penerbit Lingga Jay, Bandung.
- American Accounting Association. 1966. A Statment of Basic Accounting Theory: Comitee to Prepare a Statement of Basic Accounting Theory. Illinois. USA*



IAI. 2018. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, *Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

---

\_\_\_\_\_. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia





Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**